

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARS CoV-19 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Guiner dkk, 2020).

Secaraglobal kasusCovid-19 sampai pada tanggal 13 Agustus 2021, WHO melaporkan total kasus terkonfirmasi sebanyak 205.338.159dengan kasus meninggal 4.333.094 dimana data tersebut diambil dari 216 Negara yang terdampak. Sedangkan di USA total kasus terkonfirmasi 36.099.344 dengan kasus meninggal 614.267 . Di Brazil total kasus terkonfirmasi 20.245.085 dengan kasus meninggal 565.748. India total kasus terkonfirmasi 32.117.826 dengan kasus meninggal 430.254. Sehingga WHO menetapkan sebagai resiko global sangat tinggi (WHO, 2021).

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali di konfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 dengan jumlah 2 (dua) kasus (Nuraini,2020). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan

jumlah waktu 91 hari. Di Indonesia, sampai dengan tanggal 13 Agustus 2021 penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dengan total kasus terkonfirmasi 3.804.943 dan total kasus meninggal 115.096 (WHO, 2021). Salah satu Provinsi yang terdampak virus Covid-19 adalah Jawa Tengah, per tanggal 16 Agustus 2021 terdapat kasus terkonfirmasi positif yang dirawat di Rumah Sakit maupun isolasi mandiri tercatat 17.937 jiwa, kasus meninggal 28.902 jiwa dan sembuh 404.087 jiwa dengan total kasus terkonfirmasi dirawat, sembuh dan meninggal 450.926 jiwa (Dinkes Jateng, 2021).

Di Kabupaten Cilacap jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 semakin meningkat. Pada tanggal 15 Agustus 2021 dari 24 Kecamatan di Kabupaten Cilacap ditambah dengan warga luar Kabupaten Cilacap dan WNA yang sedang berada di Cilacap jumlah total kasus positif sebanyak 27.296 jiwa, jumlah total kasus sembuh sebanyak 24.301 jiwa, dan jumlah total kasus meninggal sebanyak 1.915 jiwa (Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Cilacap, 2021). Terdapat jumlah kasus positif aktif Covid-19 di Kecamatan Sidareja sebanyak 34 jiwa (Satgas Covid-19 Kecamatan Sidareja, 2021), dan jumlah kasus positif aktif di Desa Sudagaran sebanyak 1 jiwa (Satgas Covid-19 Desa Sudagaran, 2021).

Berbagai macam upaya untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 dan mengurangi jumlah penderita virus Covid-19 di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah (Yunus & Rezki, 2020). Virus Covid-19 ini dapat menyebar lalu dapat menular pada orang lain. Penularan bisa

melalui percikan yang keluar dari mulut dan hidung yang keluar dari orang yang terjangkit virus ini. Bisa juga berasal dari batuk (droplet) ataupun saat mengeluarkan nafasnya. Percikan yang jatuh dan terinhalasi langsung kepada orang lain akan bisa menyebarkan virus ini. Penularan bisa terjadi jika menghirup percikan tersebut. Oleh karena itu protokol pencegahan sangat dibutuhkan. Misalnya dengan menjaga jarak minimal adalah 1 meter dari orang yang sudah terjangkit (WHO, 2019).

Penetapan kasus atau istilah medisnya adalah pemeriksaan diagnosis Covid-19 dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang dikenal luas dengan *Swab*. Adapun penatalaksanaan pasien dengan Covid-19 meliputi pemberian terapi *definitive* (etiologi), pemberian obat-obat simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi suportif untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (Susilo dkk, 2020). Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Untuk saat ini belum disebutkan ada obat yang dapat secara efektif mengobati atau mengatasi Covid-19 ini. Pengobatan yang dilakukan hanya berdasarkan keluhan pasien dan tingkat keparahannya. Untuk penderita yang

hanya mengalami gejala ringan akan dianjurkan melakukan isolasi secara mandiri dirumah dengan memantau gejala dan mengikuti protokol nasional untuk isolasi mandiri. Bagi yang mengalami gejala berat maka sebaiknya meminta pertolongan tenaga kesehatan atau diisolasi dan ditangani di rumah sakit (WHO, 2020; Pratiwi dkk 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama padamata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan bagian terpentingdalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Sinuraya dkk, 2018). Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana dkk, 2016). Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan

dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Wulandari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (Devi dkk, 2020) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah didapatkan hasil bahwaterdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengankepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Hasil peneitian ini sesuai penelitian Suryaningnorma dkk (2009), variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (Ika & Anisa, 2020) dengan judul Tingkat pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 didapatkan hasil terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19 dengan *p-value* 0,047.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (Albeth & Idauli, 2020) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program *Lockdown* Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa berasrama tentang Covid-19 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80.77. Tingkat kepatuhan mahasiswa berada pada kategori tinggi degan nilai rata-rata 70.6.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variable adalah positif dalam kategori hubungan yang lemah atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (Ni Putu dkk, 2020) dengan judul Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 didapatkan hasil pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 ada pada kategori baik yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Kategori kasus masyarakat sebagian besar ada pada kategori kasus risiko rendah (85.33%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 10 masyarakat Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja ditemukan bahwa sebanyak 2 masyarakat dengan pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan tinggi, 5 masyarakat dengan pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan sedang dan 3 masyarakat dengan pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja.

B. Perumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas maka dapat diajukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja
- c. Untuk mengetahui gambaran persepsi kepatuhan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan tentang Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden (masyarakat desa Sudagaran Kecamatan Sidareja) sebagai informasi tentang pentingnya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku

3. Bagian Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi mengenai Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja, dan sebagai acuan untuk mencegah bertambahnya penyebaran virus Covid-19 ini

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai Hubungan Pengetahuan dan Perspepsi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.